indonesiana by TEMPO
Cari berita
Mulai Menulis

Rachmad Rofik
Penulis Indonesiana

Saya adalah penulis independen yang tertarik pada isu ekonomi, kebijakan publik, dan dinamika regulasi yang berdampak langsung pada masyarakat. Dengan latar belakang di bidang teknologi dan ekonomi digital, saya berupaya membaca kebijakan tidak hanya dari teks, tetapi juga dari implikasinya di lapangan. Melalui tulisan, saya mendorong diskursus yang rasional, berbasis data, dan seimbang. Kritik disampaikan secara konstruktif, dengan tujuan membuka ruang dialog dan memperkuat pemahaman publik terhadap persoalan ekonomi dan tata kelola. Bagi saya, menulis adalah cara sederhana untuk menjaga kewarasan publik--tenang, tertib, tapi tetap berpikir ke depan. | Rachmadrofik.github.io | Wxj.my.id

BNPL: Solusi Palsu yang Membebani Rakyat

POJK 32/2025 belum berpihak kepada rakyat

Rabu, 31 Desember 2025 22:35 WIB

Bagikan Artikel Ini

Menyukai Artikel 0

Monetasi kesulitan rakyat melalui BNPL

Tutup Iklan X

disebut mempermudah konsumsi, mendorong inklusi keuangan, dan membantu masyarakat bertahan di tengah tekanan ekonomi. Namun di balik jargon teknologi dan antarmuka ramah pengguna, BNPL sesungguhnya bukan solusi. Ia adalah jalan pintas yang **mahal**, **tidak produktif**, dan dalam jangka panjang justru **membebani rakyat**.

BNPL tidak menciptakan pendapatan, tidak meningkatkan daya beli riil, dan tidak memperbaiki struktur ekonomi rumah tangga. Ia hanya menunda rasa sakit—dengan bunga, biaya, dan denda sebagai harga yang harus dibayar belakangan.

Di negara dengan upah stagnan dan biaya hidup terus naik, menormalisasi BNPL sama saja dengan menormalisasi hidup dari utang.

Regulasi Otoritas Jasa Keuangan terbaru memang mencoba merapikan industri BNPL, POJK 32/2025. Namun perapian prosedur tidak menjawab pertanyaan paling mendasar: mengapa negara membiarkan skema utang konsumtif berbiaya tinggi tumbuh subur, sementara alternatif pembiayaan produktif justru sangat minim?

BNPL bukan kredit usaha, bukan pembiayaan pendidikan jangka panjang, bukan pula instrumen pembangunan. Mayoritas BNPL digunakan untuk konsumsi harian: gawai, fesyen, hiburan, bahkan kebutuhan pokok. Ini bukan tanda inklusi keuangan, melainkan gejala **rapuhnya daya beli masyarakat**.

Utang konsumtif selalu menjadi **jebakan** bagi kelompok **berpenghasilan rendah**. Ketika pendapatan tidak cukup untuk menutup kebutuhan dasar, solusi kebijakan seharusnya adalah perbaikan upah, perlindungan sosial, dan layanan publik yang terjangkau—bukan kredit cepat dengan bunga tersembunyi.

BNPL menggeser tanggung jawab negara menjadi tanggung jawab individu.

risiko sepenuhnya. Transparansi yang dijanjikan hanya memastikan konsumen “tahu”, bukan “terlindungi”.

Dalam praktik, BNPL menciptakan generasi konsumen yang terbiasa hidup di masa depan—membayar hari ini dengan uang esok yang belum tentu ada.

Dari sudut pandang makro, proliferasi BNPL juga menimbulkan risiko sosial. Utang rumah tangga yang meningkat akan menekan konsumsi jangka panjang, **memperburuk kesehatan mental**, dan **meningkatkan konflik sosial**. Negara-negara yang terlambat mengendalikan kredit konsumtif selalu membayar mahal melalui krisis utang pribadi dan penurunan kesejahteraan.

Indonesia seharusnya belajar dari pengalaman itu, bukan mengulanginya dengan wajah digital.

Argumen bahwa BNPL mendorong inklusi keuangan patut dipertanyakan. Inklusi seperti apa yang ditawarkan? Akses terhadap utang mahal tanpa agunan? Jika inklusi berarti memasukkan masyarakat miskin ke dalam sistem pembiayaan yang merugikan mereka, maka itu bukan kebijakan progresif, melainkan **eksploitasi yang dilegalkan**.

Inklusi sejati adalah akses ke tabungan aman, kredit produktif berbunga rendah, asuransi sosial, dan perlindungan pendapatan. BNPL tidak menawarkan satu pun dari itu.

Karena itu, BNPL di Indonesia setidaknya harus dikurangi secara drastis, bahkan idealnya dihapus sebagai produk massal. Negara memiliki pilihan kebijakan yang lebih berpihak: membatasi BNPL hanya untuk transaksi tertentu, menetapkan batas biaya yang sangat ketat, atau menggantinya dengan skema pembiayaan sosial dan produktif yang disubsidi negara.

Jika negara berani melarang iklan rokok demi kesehatan publik, mengapa ragu membatasi utang konsumtif digital

indonesiana by TEMPO

Mulai Menulis

mungkin menguntungkan industri keuangan dan e-commerce, tetapi itu bukan ukuran keberhasilan kebijakan. Ukurannya adalah apakah rakyat hidup lebih tenang, lebih berdaya, dan lebih berdaulat atas masa depannya.

Selama BNPL diperlakukan sebagai solusi, kita sedang menipu diri sendiri. Yang dibutuhkan rakyat bukan “bayar nanti”, melainkan hidup layak hari ini tanpa harus menggadaikan esok.

#pojk

Bagikan Artikel Ini

Menyukai Artikel 0

Rachmad Rofik
Penulis Indonesiana

11 Pengikut

+ Ikuti Penulis

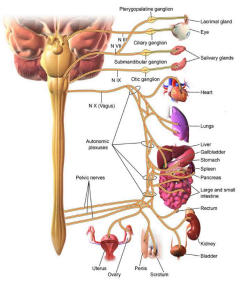

Parasympathetic Innervation

Zikir Napas dan Koherensi Jantung

1 hari lalu

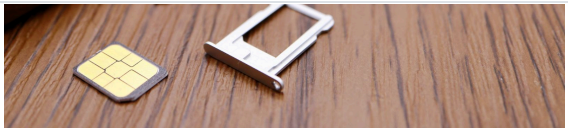

Bongkar Muslihat Kuota Hangus: 80 Halaman Perlawanan Rachmad Rofik di MKRI

Senin, 9 Februari 2026 17:43 WIB

Lihat Semua Artikel

Baca Juga

Desha Setiardi, MBA
Penulis Indonesiana

Siapkah Pariwisata Indonesia Bersaing di Panggung Dunia?

Penulis Indonesiana - 6 jam lalu

Surga tropis dengan peluang besar. Kini saatnya pariwisata Indonesia membuktikan daya saingnya di tingkat internasional....

0

M Khusna Amal
Wakil Rektor I Uin Khas Jember

Menguji Politik Bebas Aktif di Tengah Pusaran Gaza

Wakil Rektor I Uin Khas Jember - 6 jam lalu

Dukungan terhadap Palestina pun telah lama menjadi bagian dari sikap resmi negara dan aspirasi luas masyarakat Indonesia. ...

0

Kontributor Pojok Desa
Penulis Indonesiana

Kegagapan Bahasa dan Kelahiran Makna

Penulis Indonesiana - 7 jam lalu

Kegagapan bahasa adalah tanda bahwa pengalaman manusia selalu melampaui

M Mukhlis
Penulis Indonesiana

Strategi Penguatan Koperasi Desa Merah Putih Percepat

Penulis Indonesiana - 7 jam lalu

Koperasi berbasis anggota menjadi instrumen strategis untuk memastikan perputaran ekonomi tetap berada di desa dan bermanfaat untuk rakyat...

0

M Mukhlis
Penulis Indonesiana

Benarkan Asupan Nutrisi Lebih Terjamin dan Bantu Kelompok

Penulis Indonesiana - 7 jam lalu

Pelaksanaan MBG menunjukkan komitmen nyata pemerintah pusat dan daerah dalam membangun generasi sehat dan tangguh....

0

Handoko Widagdo
Penulis Indonesiana

Jalan Suci Yang Ditempuh Pro Persaudaraan Sejati

Penulis Indonesiana - 7 jam lalu

Buku yang memuat informasi yang sangat kaya tentang Agama Khonghucu...

0

Agus Arwani
Dosen Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman...

Takwa sebagai Grand Theory dalam Akuntansi Syariah

Dosen Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan - 7 jam lalu

Heri Mirhan
Penulis Indonesiana

Puasa Ramadhan Perisai Pertahanan Keimanan

Penulis Indonesiana - 8 jam lalu

Ramadhan bukan sekadar bulan menahan lapar dan dahaga, melainkan madrasah ruhani membentuk karakter, memperkuat iman, dan memperkokoh spiritual...

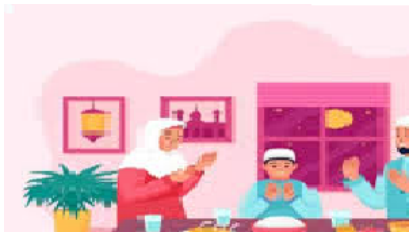

0

Atfal Nuril Abdul Ghani
Penulis Indonesiana

Urgensi Pengaturan Debt Collector sebagai Upaya

Penulis Indonesiana - 8 jam lalu

Regulasi debt collector mendesak guna menjamin kepastian hukum, perlindungan HAM, dan tanggung jawab negara dalam praktik penagihan utang....

0

Elnado Legowo
Penulis Indonesiana

Korea Selatan dan Amnesia Asia Tenggara

Penulis Indonesiana - 8 jam lalu

Dari medan perang hingga pasar global, Asia Tenggara ikut menopang kebangkitan Korea Selatan....

0

Artikel Terpopuler

Muhamad Jaesa
Engineer Energi Terbarukan

indonesiana by TEMPO

Mulai Menulis

Energi surya mampu menyuplai lebih kebutuhan listrik nasional. Sayang belum dikembangkan secara optimal dan kapasitas terpasang baru 1 persen...

0

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA UMS
Penulis Indonesiana

UMS Borong ITAY 2026, Tegaskan Transformasi dan

Penulis Indonesiana - 6 jam lalu

UMS raih dua ITAY 2026 untuk kinerja kampus dan kepemimpinan rektor, perkuat posisi sebagai universitas Islam berkelas dunia...

0

Adrianus Safarin
Penulis Indonesiana

Berita Pilihan

Dari A sampai Z Kekacauan Program Makanan Bergizi

Penulis Indonesiana - 2 hari lalu

Kekacauan program MBG karena kepemimpinan yang tak kompeten, praktik koncoisme dan nepotisme, serta orientasi politik jangka pendek...

0

Desha Setiardi, MBA
Penulis Indonesiana

Bisnis di Era Disrupsi: antara Ketahanan, Inovasi, dan

Penulis Indonesiana - 2 hari lalu

Dalam konteks Indonesia, karakteristik pasar domestik, struktur ekonomi beragam, serta kesiapan digital yang tidak merata perlu jadi perhatian...

Penulis Indonesiana

Habitus, Doxa, dan Kontroversi Ijazah

Penulis Indonesiana - Selasa, 17 Februari 2026 18:18 WIB

Derau dugaan ijazah palsu Presiden RI ke 7 akan terus eksis di ruang publik selama Ramadhan 2026 karena Habitus Roy Suryo ...

0

Gunoto Saparie
Penulis Indonesiana

Pentingnya Kolaborasi Pusat, Daerah, dan Komunitas

Penulis Indonesiana - 3 hari lalu

Selama ini kebijakan kebudayaan sering bergerak dari atas ke bawah, sementara kebudayaan sendiri tumbuh dari bawah ke atas....

0

Heri Mirhan
Penulis Indonesiana

Perbedaan Awal Puasa Ikhtilaf Pembawa Rahmat

Penulis Indonesiana - Selasa, 17 Februari 2026 18:19 WIB

Ikhtilaf dalam perkara furu'iyah cabang hukum bukanlah cacat dalam agama. Ia adalah ruang dinamika yang menunjukkan elastisitas hukum...

0

Atfal Nuril Abdul Ghani
Penulis Indonesiana

Urgensi Pengaturan Debt Collector sebagai Upaya

Penulis Indonesiana - 8 jam lalu

Wahyu Triono KS
Ahli dan Praktisi Kebijakan Publik

Berita Pilihan

Oposisi dalam Demokrasi

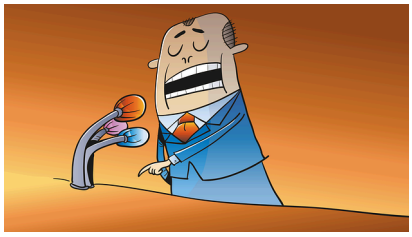

Ahli dan Praktisi Kebijakan Publik - 2 hari lalu

Saat oposisi bersuara, demokrasi bernapas, ia cermin bangsa, menegur kuasa, menyalakan harapan republik adil, beradab, bermartabat....

0

Indrato Sumantoro
Pemerhati Aspal Buton

The Buton Effect: Dari Buton Untuk Dunia (Bab 3)

Pemerhati Aspal Buton - 3 hari lalu

The Buton Effect menantang para pemimpin untuk memilih keberanian atau kenyamanan. ...

1

Artikel Terbaru

Siapkah Pariwisata Indonesia Bersaing di Panggung Dunia?

6 jam lalu

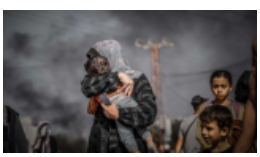

Menguji Politik Bebas Aktif di Tengah Pusaran Gaza

6 jam lalu

Implementasi Sistem Merit Diperkuat, LAN RI Gelar Uji Kompetensi

6 jam lalu

Tubuh Basah, Tawa Pecah: Ritual Perang Air di Hari Puncak

6 jam lalu

Lihat semua

Terkini di Analisis

Siapkah Pariwisata Indonesia Bersaing di Panggung Dunia?

6 jam lalu

Menguji Politik Bebas Aktif di Tengah Pusaran Gaza

6 jam lalu

Kegagapan Bahasa dan Kelahiran Makna

7 jam lalu

Strategi Penguatan Koperasi Desa Merah Putih Percepat

7 jam lalu

Benarkan Asupan Nutrisi Lebih Terjamin dan Bantu Kelompok

7 jam lalu

Lihat semua

Terpopuler di Analisis

Bisnis di Era Disrupsi: antara Ketahanan, Inovasi, dan

2 hari lalu

Habitus, Doxa, dan Kontroversi Ijazah

Selasa, 17 Februari 2026 18:18 WIB

indonesiana by TEMPO

Mulai Menulis

Perbedaan Awal Puasa Ikhtilaf Pembawa Rahmat

Selasa, 17 Februari 2026 18:19 WIB

Urgensi Pengaturan Debt Collector sebagai Upaya Penguatan

8 jam lalu

Lihat semua

Informasi

Ketentuan Konten

Q&A Seputar Indonesiana.id

Jaringan Media

TEMPO.CO

Koran Tempo

Majalah Tempo

Tempo English Magazine

TEMPO.CO English

Tempo Store

Tempo Institute

Home

Analisis

Catatan Dari Palmerah

Fiksi

Hiburan

Humaniora

Sport

Pendidikan

indonesiana by TEMPO

Mulai Menulis

Download on the App Store

GET IT ON Google Play